

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

1. Sejarah berdirinya SMAN 3 Pamekasan

SMA Negeri 3 Pamekasan yang berlokasi di Jln. Pintu Gerbang 37 Pamekasan merupakan sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olah Raga (SGO) berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0342/U/1989 tentang alih fungsi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olah Raga (SGO) menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) tanggal 5 Juni 1989.

Sebagai sekolah baru, awalnya sekolah ini masih belum diminati oleh masyarakat. Dalam setiap Penerimaan Siswa Baru, minat masyarakat terhadap sekolah ini masih kalah dari SMA Negeri lain di pamekasan yang telah lebih dulu dikenal masyarakat.

Sejak dibukanya kelas unggulan pada tahun pelajaran 1997/1998, masyarakat mulai tertarik dengan SMA Negeri Pamekasan, setelah mengetahui bahwa 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) besar peraih Nilai Ebtanas Murni (NEM) tertinggi di Pamekasan diraih siswa kelas unggulan SMA Negeri 3 Pamekasan angkatan 1.

Kelas unggulan angkatan I tahun pelajaran 1997/1998 atas penunjukan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan donatur Yayasan Songsong Senom Jakarta, SMA Negeri 3 Pamekasan menerima 30 siswa terbaik lulusan SLTP dari seluruh wilayah Madura untuk dididik secara khusus dan intensif baik pagi, sore, maupun di malam hari. Berikutnya, angkatan 2 tahun pelajaran 1998/1999 didanai oleh donatur (Drs. H. Atlan, Almarhum) karena Yayasan

Songsong Senom tidak sanggup lagi membiayai SMA Negeri 3 Pamekasan akibat krisis ekonomi, dan sejak angkatan 5 tahun pelajaran 2001/2002 kelas unggulan di SMA Negeri 3 Pamekasan didanai oleh APBD Kabupaten Pamekasan, dan pada angkatan ke-6 tahun pelajaran 2002/2003 SMA Negeri 3 Pamekasan membuka kelas unggulan pendamping/ mandiri sebanyak 32 siswa (kelas ini mendapat pelayanan seperti kelas unggulan utama namun segala biaya pembinaan ditanggung oleh orang tua/ wali murid), hal ini berlanjut hingga sekarang.

SMA Negeri 3 Pamekasan dalam sejarah berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kepala SMA Negeri 3 Pamekasan

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1.	Slamet Budi Raharjo	1973 s.d 1976	SMOA
2.	R. Herman Hidayat	1976 s.d 1982	SGO
3.	Drs. Sabar	1982 s.d 1987	SGO
4.	Drs. Moh. Saleh	1987s.d 1992	SGO/ SMA
5.	Drs. H. Muh. Tuki	1992 s.d 1996	SMU
6.	Drs. Muhammad Yusuf Suhartono	1996 s.d 2004	SMU
7.	Drs. Basyo'ir	2004 s.d 2009	SMA

8.	Drs. R.P. Moh. Nur Komari	2009 s.d 2012	SMA
9.	Dra. Tien Farihah, M.Si	2012 s.d 2012	SMA
10.	Drs. Abdul Aziz, M.Pd	2012 s.d 2020	SMA
11.	Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd	2020 s.d saat ini	SMA

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.2

Identitas SMA Negeri 3 Pamekasan

No.	Komponen	Identitas Sekolah
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Pamekasan
2.	NSS	30.135.100.101.3
3.	NPSN	20527237
4.	Tahun Berdiri	1996
5.	Alamat Sekolah	JL. Pintu Gerbang 37 Pamekasan Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan
6.	Telp./ Fax.	(0324) 322290
7.	E-Mail	sman3pmk@gmail.com
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10.	Akreditasi	A

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

3. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Pamekasan

a. Visi

Beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1). Mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu memacu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa (IMTAQ).
- 2). Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya dengan memanfaatkan lingkungan hidup.
- 3). Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler yang berbasis lingkungan hidup sesuai dengan yang dimiliki peserta didik.

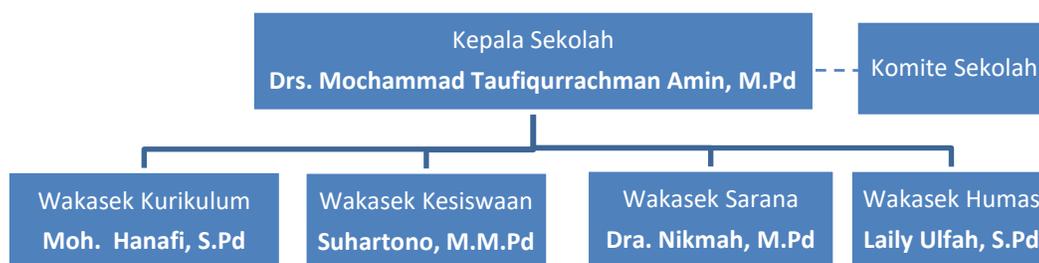
c. Tujuan

- 1). Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis lingkungan hidup yang sesuai dengan potensi dan minat siswa yang mampu meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.
- 2). Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan untuk mendukung terhadap peningkatan iman dan taqwa (IMTAQ) peserta didik.

- 3). Memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi serta berwawasan lingkungan hidup sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 4). Menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif berbasis lingkungan hidup menuju pembangunan berkelanjutan
- 5). Memenuhi standar pengelolaan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
- 6). Memenuhi standar pembiayaan yang memuat program lingkungan hidup.
- 7). Menghasilkan standar penilaian pendidikan berbasis lingkungan hidup yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- 8). Menghasilkan warga sekolah yang aktif dalam pengembangan sikap kerja sama dan gotong royong untuk mengimbaskan kepedulian dan berbudaya lingkungan kepada masyarakat.
- 9). Terjalin kerjasama (networking) dengan lembaga / institusi terkait, dalam rangka pengembangan program pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Pamekasan



Keterangan:

----- : Garis Kordinasi

———— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

5. Data Guru

Tabel 4.3
Data Guru SMA Negeri 3 Pamekasan

No	Keterangan	Pendidikan		
		S2	S1	D4
1.	Guru PNS	11	20	-
2.	Guru Non PNS	-	14	-
3.	Jumlah	11	34	-

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

6. Data Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa SMA Negeri 3 Pamekasan

TAHUN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	
2015/2016	118	172	130	154	122	161	857
2016/2017	127	166	118	173	130	154	868
2017/2018	124	200	127	165	117	173	906
2018/2019	150	204	118	203	127	164	966
2019/2020	142	154	149	203	118	203	969
2020/2021	158	157	144	153	150	202	964

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Pamekasan

No.	Keterangan	Jumlah Unit
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tamu	1

6	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1
7	Multimedia	1
8	Laboratorium IPA	1
9	Ruang PMR	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang UKS	1
12	Mushollah	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	1
14	Kamar Mandi/WC Siswa	8
15	Gudang	1
16	Menara Air	1
17	Lapangan Upacara Dan Olahraga	1
18	Bangsai Kendaraan	1
19	Kantin	1
20	Pos Jaga	1

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 3 Pamekasan

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan paparan data yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti. Baik berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Berikut ini paparan data diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Penggunaan Metode Instruksional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan di dalam kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan, terlihat upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode intruksional ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Guru berperan langsung dalam memberikan informasi atau materi pelajaran yang dari tidak tahu menjadi tahu dan selalu berusaha mengubah pola pikir siswa agar kearah yang lebih baik.

Tahap yang dilakukan guru dalam menerapkan metode intruksional pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam ialah tahap persiapan. Pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran pendidikan agama islam, membuat kisi-kisi materi pembelajaran, membuat tes perkiraan untuk mengetahui latar belakang siswa mengenai materi yang sudah dipahami, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket dan yang terakhir evaluasi.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan berupa pemberian materi. Pada tanggal 10 November 2020 guru pendidikan agama islam menyampaikan materi pendidikan

agama islam sekitar 20 menit dari jam 07:00. Setelah menyampaikan materi guru pendidikan agama islam mengintruksikan untuk membentuk kelompok kepada semua siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Kegiatan tersebut berlangsung dari jam 07:30 sampai 08:30. Dan tahap terakhir yaitu penutup. Penutup ini berupa evaluasi yaitu memberikan soal-soal mengenai materi perkembangan islam di dunia agar guru pendidikan agama islam mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 10 sampai 14 November 2020 dengan melaksanakan kunjungan kelas XI. Pelaksanaan metode pembelajaran intruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah berjalan dengan dengan baik. Saat peneliti mengamati peserta didik menggunakan metode intruksional ini suasana belajar siswa semakin aktif, tidak merasana jenuh melainkan siswa semakin semangat dalam belajar, karena bisa bertukar pikiran atau pendapat satu sama lain. Sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan adanya guru menerapkan metode pembelajaran intruksional ini.¹

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya yaitu dimulai dari tahap persiapan terlebih dahulu yang pertama menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk acuan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, menyusun pokok

¹Observasi Pada tanggal 10 Sampai 14 November 2020

bahasannya yang akan disampaikan kepada siswa setelah itu nantinya guru akan menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa berikutnya guru membuat kisi-kisi yang akan disampaikan kepada siswa kemudian guru pun juga harus memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.”²

Hal yang senada juga di katakan oleh Bapak H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Saya ketika menggunakan metode intruksional pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam, ketika saya dalam menggunakan metode instruksional di kelas XI ialah pertama,tahap persiapan yaitu menyiapkan RPP kemudian saya terlebih dahulu menyusun pokok bahasannya yang akan disampaikan kepada siswa, kedua, saya menyebutkan karakteristik yang berhubungan dengan rancangan pelajaran yang saya buat ketiga, saya akan menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa keempat, saya membuat kisi-kisi pelajaran pendidikan agama islam yang akan disampaikan kepada siswa kelima, saya mengetes kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap siswa keenam, disini saya menentukan bahan pelajaran yang akan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam seperti buku-buku yang ada di perpustakaan ketujuh, disini saya juga memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.”³

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Khairum Anam diantaranya sebagai berikut:

“Menurut saya kak, tahap persiapandiantaranya kak, menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai acuan proses pembelajaran setelah itu menyampaikan point inti terlebih dahulu mengenai materi pendidikan agama islam yang akan di sampaikan setelah itu guru kami menargetkan hasil belajar atau nilai yang harus dicapainya oleh kami setelah itu guru kami juga menentukan buku-buku pelajaran yang harus dimiliki oleh kami.”⁴

Hal yang senada juga di katakan oleh Septia Rosalina siswa kelas XI, diantaranya sebagai berikut:

²Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 November 2020)

³H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Langsung, (25 November 2020)

⁴Khairul Anam siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (30 November 2020)

“Guru kami ketika menggunakan metode pembelajaran intruksional, kalau menurut saya kak, tahapan persiapan ketika guru kami menerapkan metode intruksional di kelas XI ialah beliau terlebih dahulu menyiapkan RPP setelah itu menyampaikan sub-sub bahasan materi pendidikan agama islam kepada kami, setelah itu beliau menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai oleh kami kemudian guru kami juga memberikan kisi-kisi pelajaran kepada kami guru kami setelah itu guru kami menentukan bahan-bahan pelajaran yang harus dimiliki oleh kami seperti buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah ini.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan tahap persiapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam ialah: Pertama menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk acuan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Kedua menyiapkan buku paket. Ketiga menyiapkan materi pembelajaran. Keempat menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini memang sesuai ketika peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 10 November 2020 peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam ketika mempersiapkan pembelajaran yaitu guru terlebih dahulu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan buku paket, menyiapkan materi pembelajaran. Setelah itu menyampaikan materi pembelajaran tentang perkembangan islam di dunia.

Hal ini juga dikuatkan hasil dokumentasi yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan buku paket pendidikan agama islam. (lihat lampiran 8)

⁵Septia Rosalina siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (3 November 2020)

Tahap kedua ialah pelaksanaan, sebagaimana yang tuturkan oleh Bapak Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Di dalam tahap pelaksanaannya berupa pemberian materi dimana siswa dibentuk kelompok dan berdiskusi lalu memaparkan hasil diskusi tersebut ke kelompok lainnya. Guru pendidikan agama islam menyampaikan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu dan memberikan sedikit penguatan, setelah itu guru pendidikan agama islam menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan dalam berkelompok.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa tahap pelaksanaan yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam ialah: Pertama pemberian materi. Kedua mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi antar teman kelompoknya. Ketiga siswa memaparkan hasil diskusinya tersebut ke kelompok yang lainnya.

Hal yang senada juga di katakan oleh Bapak H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Dalam tahap pelaksanaannya berupa pemberian materi yang akan dipelajari, setelah selesai pemberian materi saya mengintruksikan untuk membentuk kelompok, setelah membentuk kelompok saya menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan, lalu setelah itu mempresentasikan hasil dari kerja sama kelompok.⁷

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Khairum Anam diantaranya sebagai berikut:

“Ketika guru kami menggunakan metode intruksional tahap pelaksanaannya ialah menyuruh kami untuk membentuk kelompok , Guru kami

⁶Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 November 2020)

⁷H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Langsung, (25 November 2020)

menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam terlebih dahulu sebelum kami disuruh berbentuk kelompok dan menyuruh berkelompok untuk mempresentasikan mengenai materi yang sudah di diskusikan oleh berkelompoknya.”⁸

Hal yang senada juga di katakan oleh Septia Rosalina siswa kelas XI, diantaranya sebagai berikut:

“Iya kak, ketika guru pendidikan agama islam kami menggunakan metode pembelajaran intruksional ini menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama islam sebelum kami disuruh membentuk kelompok setelah itu setiap kelompok disuruh mempresentasikan ke kelompok lainnya”.⁹

Ketika melaksanakan pelaksanaan observasi pada tanggal 10 November 2020 peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menyampaikan materi pendidikan agama islam tentang perkembangan islam di dunia, setelah itu guru pendidikan agama islam mengintruksikan untuk membentuk kelompok, lalu mempresentasikan hasil yang sudah di diskusikan oleh kelompok masing-masing.¹⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi berupa guru pendidikan agama islam ketika memaparkan materi pendidikan agam islam dan mengintrusikan kepada semua siswa untuk membentuk kelompok. (lihat lampiran 8)

Tahap ketiga ialah evaluasi, sebagaimana yang tuturkan oleh Bapak Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya ketika di akhir pertemuan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran intruksional selalu memberikan

⁸Khairul Anam siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (30 November 2020)

⁹Septia Rosalina siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (3 November 2020)

¹⁰Observasi Pada tanggal 10 Sampai 14 November 2020

kuis yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam dan diberikan penghargaan berupa nilai kepada siswa yang bisa menjawabnya.”¹¹

Hal yang senada juga di katakan oleh Bapak H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Ketika di akhir penggunaan metode pembelajaran intruksionalini saya selakuguru pendidikan agama islam selalu memberikan kuis atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama islam dan memberi nilai kepada siswa yang bisa menjawabnya.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dapat di simpulkan bahwa tahap evaluasinya ialah memberikan kuis atau daftar pertanyaan kepada siswa mengenai materi pendidikan agama islam dan memberi *reward* atau nilai kepada siswa yang bisa menjawabnya.

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Khairum Anam diantaranya sebagai berikut:

“Memang iya kak, ketika menggunakan model intruksional ini di akhir pertemuan guru kami selalu memberikan kuis atau pertanyaan kepada kami dan kami diberikan nilai yang bisa menjawab pertanyaannya.”¹³

Hal yang senada juga di katakan oleh Septia Rosalina siswa kelas XI, diantaranya sebagai berikut:

“Tahap terakhirnya kak, ialah evaluasi yang dilakukan dalam evaluasi yaitu seperti memberikan quis agar kami lebih aktif lagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan mendapatkan penghargaan berupa penilaian, dan evaluasi.”¹⁴

¹¹Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 November 2020)

¹²H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Langsung, (25 November 2020)

¹³Khairul Anam siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (30 November 2020)

¹⁴Septia Rosalina siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (3 November 2020)

Hal ini juga dikuatkan hasil dokumentasi yaitu berupa daftar pertanyaan kepada siswa mengenai materi pendidikan agama islam tentang perkembangan islam di dunia. (lihat lampiran 8)

Bedasarkan pada paparan data di atas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang tahapan penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun pokok-pokok bahasannya yang akan disampaikan kepada siswa, menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa, menentukan bahan pelajaran yang akan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam seperti buku-buku yang ada di perpustakaan

b. Tahap pelaksanaan

Guru pendidikan agama islam menjelaskan materi pendidikan agama islam yang dipelajari secara langsung dan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan, setelah itu mempresentasikan hasil yang sudah di diskusikan.

c. Tahap evaluasi

Guru pendidikan agama islam menutup proses pembelajaran dan memberikan penghargaan berupa penilaian melalui pemberian kuis kepada setiap masing-masing siswa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Metode Instruksional Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran pasti ada kelebihan maupun kekurangan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode intruksional di dalam kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan diantaranya ialah ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode intruksional siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan siswa lebih aktif bertanya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam seperti salah satu siswa yang bernama Sukron Makmun siswa tersebut bertanya tentang faktor yang mendukung berkembangnya islam di pelososok dunia. Adapun kekurangan dari penggunaan metode intruksioanal ini ialah sangat membutuhkan banyaknya waktu dalam mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Hal ini dibuktikan dengan mundurnya waktu pada tahap pelaksanaannya ketika guru pendidikan agama islam mengintruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok kepada siswa malah masih ada yang bergurau dengan temannya pada saat kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan.¹⁵

¹⁵Observasi Pada tanggal 10 Sampai 14 November 2020

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, selaku kepala sekolah di lembaga ini ketika saya mengamati pada saat guru pendidikan agama islam menggunakan metode intruksional kelebihan diantaranya ialah saya rasa siswa lebih aktif ketika guru menggunakan metode intruksional ini dibandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sedangkan mengenai kekurangannya ialah sedikit banyak membutuhkan waktu dalam tahap pelaksanaannya sehingga guru pendidikan agama islam harus mempersiapkan lebih awal agar kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam tidak molor sebagai mana yang sudah ditentukan oleh sekolah”.¹⁶

Hal yang senada juga di katakan oleh BapakH.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, ketika saya menerapkan metode pembelajaran intruksional ada beberapa kelebihan diantaranya ialah metode ini sangat berfaedah sekali bagi siswa di kelas yang saya ajarkan karena dengan saya menerapkan metode pembelajaran ini siswa bukan hanya sekedar mendengarkan materi pembelajaran secara langsung dari saya selaku gurunya melainkan siswa juga dituntut bisa melakukannya seperti ketika saya memaparkan materi mengenai tata cara sholat setelah itu saya intruksikan siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat tersebut begitupun terhadap materi pelajaran yang lainnya, adapun kekurangannya dalam penggunaan metode intruksional ini ialah memerlukan sedikit banyak waktu atau tahapan-tahapan yang harus di lakukan oleh saya selaku guru pendidikan agama islam sebelum menerapkan metode pembelajaran ini pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam”.¹⁷

Setelah peneliti mendapatkan data dari wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang bernama Khairum Anam diantaranya sebagai berikut:

¹⁶Drs.Mohammad Taufiqurrachman Amin, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 November 2020)

¹⁷H.Abrori, S.Pd selaku Guru pendidikan agama Islam, Wawancara Langsung, (25 November 2020)

“Kalau menurut saya kak, kelebihan ketika guru kami menggunakan metode intruksional adalah teman-teman lebih berantusias atau aktif bertanya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam dibandingkan ketika guru kami menggunakan metode pembelajaran lain sedangkan kekurangan metode intruksional ini adalah sedikit memerlukan banyak tahapan-tahapan yang harus di lakukan oleh guru kami pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam”.¹⁸

Hal yang senada juga di katakan oleh Septia Rosalina siswa kelas XI, diantaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kak, ketika guru pendidikan agama islam kami menggunakan metode pembelajaran intruksional lebih banyak teman-teman lebih semangat atau berantusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. kalau mengenai kekurangannya pada saat guru pendidikan agama islam menggunakan metode intruksional ini ialah sedikit banyak membutuhkan waktu atau proses atau tahap-tahapan awal yang harus dipersiapkan oleh guru pendidikan agama islam”.¹⁹

Berdasarkan pada paparan data di atas, maka peneliti dapat menyebutkan temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode instruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pendidikan agama islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode pembelajaran intruksional ialah siswa lebih semangat dan antusias atau aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam di bandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
- b. Kekurangan metode pembelajaran intruksional ialah memerlukan sedikit banyak waktu atau tahapan-tahapan yang harus di persiapkan oleh guru

¹⁸Khairul Anam siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (30 November 2020)

¹⁹Septia Rosalina siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (3 November 2020)

pendidikan agama islam sebelum menerapkan metode pembelajaran intruksional ini pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Pembahasan

1. Tahapan Penggunaan Metode Instruksional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Pada tahap pembahasan ini akan dibahas mengenai tahapan penerapan metode pembelajaran intruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa, penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran intruksional. Pembelajaran yaitu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan sedangkan metode intruksioanal ialah pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran intruksional ini digunakan agar meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk lebih aktif dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, sudah dijelaskan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

“Wahai Nabi Muhammad SAW Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik.Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Maksud dari ayat tersebut adalah keberhasilan dakwah ialah dengan menggunakan metode yang tepat, karena Rasulullah saw berhasil saat dalam berdakwah dan menyampaikan dengan cara menggunakan metode yang tepat.²⁰

Berdasarkan fakta dilapangan tahapan penerapan metode pembelajaran intruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

Guru pendidikan agama islam mulai dari persiapan yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun pokok-pokok bahasannya yang akan disampaikan kepada siswa, menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa, menentukan bahan pelajaran yang akan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam seperti buku-buku yang ada di perpustakaan. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama islam menjelaskan materi yang akan diajarkan supaya siswa bisa dapat memahami, setelah menjelaskan menginstruksikan kepada siswa agar membentuk kelompok agar siswa saling bekerja sama dalam satu kelompok dan bertukar pikiran satu sama lain mengenai materi pendidikan agama islam. Tahap evaluasi yaitu berupa guru pendidikan agama islam memberikan kuis agar mengetahui seberapa paham mengenai materi yang sudah diajarkan dan memberikan penghargaan berupa penilaian kepada siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh RoymondSimamora tahapan metode pembelajaran intruksional diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun pokok bahasan (tujuan, topik, dan tujuan umum).

²⁰Mannan, Muntaha Abdul. *Tafsir Al-Qur'an Tematis*. Jember: LP2SM "Gita Bahana". 1993.

- b. Menyebutkan karakteristik yang penting sehubungan dengan rancangan yang dibuat.
- c. Menyebutkan rancangan belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.
- d. Membuat kisi-kisi pembelajaran (isi materi).
- e. Membuat tes perkiraan (*asesment*) untuk menjajaki latar belakang siswa dan pengetahuan siswa tentang pokok bahasan yang akan diajarkan (*pre-assesment*).
- f. Menentukan kegiatan dan sumber-sumber belajar dan mengajar.
- g. Memfasilitasi semua sarana penunjang, fasilitas peralatan, dan jadwal kegiatan untuk menunjang pelaksanaan rencana pengajaran.
- h. Membuat evaluasi hasil belajar siswa untuk menguji kembali apakah perencanaan sudah sesuai atau belum berjalan dengan yang diharapkan.²¹

Sedikit kesulitan terlihat saat guru pendidikan agama islam melalui tahapan kedua yaitu pembagian kelompok, seharusnya guru mempersiapkan dirumah agar siswa saat pembagian kelompok tidak ramai atau memilih-milih teman dan guru juga tidak akan mengalami kesulitan saat siswanya menanyakan pembagian kelompok, karena guru sudah disiapkan dari rumah. Tujuan dibentuknya kelompok untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa, agar dapat terlibat aktif saat proses pembelajaran dan saling berinteraksi. Pembagian kelompok ini diharapkan untuk seadil mungkin agar siswa yang lain bisa saling membantu dan saat mempresentasikan berjalan dengan lancar, Sesuai dengan misi sekolah

²¹Roymond, Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, 43.

yaitu melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan layanan secara optimal kepada peserta didik.²²

Kegiatan belajar dalam tim disini sangat membantu siswa untuk saling bekerja sama. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari metode intruksional dan disinilah minat belajar siswa tersentuh ketika kegiatan belajar tim siswa terlihat saling bekerja sama. Minat di sini sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam menguasai suatu bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu. misalnya seorang anak yang berminat untuk mempelajari pendidikan agama islam, ia akan dengan senang hati terdorong untuk mempelajari atau mendalami ilmu tersebut.²³ Terbukti dengan diterapkan metode pembelajaran intruksional kelompok ini dapat meningkatkan minat belajar siswa seperti siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam salah satunya siswa saling memberikan pendapat satu sama lain. Dan juga dibuktikan dengan foto hasil dokumentasi daftar keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. (lihat lampiran)

Tahap yang terakhir berupa pemberian kuis yaitu dengan diberikannya daftar pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan dikaitkan dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam tentang perkembangan islam di dunia dengan tujuan agar guru lebih tau sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh guru pendidikan agama islam.

Didalam penggunaan metode intruksional di SMAN 3 Pamekasan ialah menggunakan metode intruksional kelompok dengan penggunaan metode intruksional

²²Dokumentasi visi misi SMA Negeri 3 Pamekasan

²³Edy Syaputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, 14

kelompok ini dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan atau ide-ide ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan didalam penggunaan media intruksional kelompok ini ialah media pembelajaran LCD Proyektor dengan menggunakan media pembelajaran ini lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Media LCD Proyektor ini juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa karena selain menyisipkan materi pembelajaran pendidikan agama islam, LCD Proyektor ini juga dapat menampilkan video visual yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam yang diajarkan sehingga nantinya akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan teori Roymond Simamora diatas mengenai tahap penggunaan metode instruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMAN 3 Pamekasan sudah sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan sehingga ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran intruksional siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Kelebihan Dan Kekurang Penggunaan Metode Instruksional Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 3 Pamekasan

Kelebihan dan kekurangan metode instruksional terletak pada media instruksional oleh karena itu kekurangan media instruksional harus menjadi perhatian dalam memilih media yang sesuai dengan kegiatan instruksional bertumpu pada

karakteristik peserta didik, media yang sering digunakan untuk media ajar adalah berupa buku ajar, modul ajar, proyektor, papan tulis, dan lainnya.²⁴

Kekurangan dan kelebihan inilah yang menyebabkan tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, misalnya tujuannya adalah mengajarkan tata cara wudhu yang benar pada siswa, maka metode yang dilakukan bukan hanya sekedar metode ceramah, namun juga perlu menerapkan metode simulasi, agar siswa tidak hanya pandai dalam penguasaan teori karena tujuan utama dari belajar wudhu adalah menyangkut amal berupa fi'liyah (perbuatan).

Kemampuan pengelolaan program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode belajar mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.²⁵

Adapun fakta yang terjadi dilapangan mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan metode instruksional dalam meningkatkanminat belajar siswa pada matapendidikan agama islam di kelas XI SMAN 3 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:a).kelebihan metode pembelajaran intruksional ialah siswa lebih semangat dan berantusias atau aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam di bandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode

²⁴Chomsin S. Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 31-39

²⁵Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, *Etika Dan Profesi Guru* , (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 117.

pembelajaran yang konvensional.b).kekurangan metode pembelajaran intruksional ialah memerlukan sedikit banyak waktu atau tahapan-tahapan yang harus di persiapkan oleh guru pendidikan agama islam sebelum menerapkan metode pembelajaran intruksional ini pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam penerapan metode pembelajaran intruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan sudah sangat baik, namun masih ada beberapa kekurangan dari guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode pembelajaran intruksional seperti pengelolaan kelas, guru pendidikan agama islam tidak mampu mengelola kelas dengan baik hal ini guru pendidikan agama islam masih mengalami kewalahan pada saat proses pembagian kelompok dan juga guru harus mampu mengetahui kemampuan setiap siswanya didalam kelas.

Dengan diterapkan metode pembelajaran intruksional ini siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru dan sebaliknya dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir siswa itu sendiri atau belajar dari siswa yang lain. Kadang siswa merasa terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang dianggap memiliki kelebihan, dari sini bisa dapat mengganggu kerja sama dalam kelompok.

Gambaran dalam metode pembelajaran intruksional dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 3 Pamekasan yaitu bisa dilihat dari perubahan siswa itu sendiri, dari semula tidak semangat belajar menjadi semangat dalam belajar, malu dalam berpendapat sekarang sudah bisa mengeluarkan pendapat masing-masing, bisa menghargai pendapat satu sama lain, dan dapat membuat siswa lebih mudah menerima dan

memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam dan dengan adanya kegiatan belajar timdisitulah minat belajar siswa tersentuh.